

Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2019-2021

Faradilla Mega Maharani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222000085@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: Hwihanus@untag-sby.ac.id

Alamat: Jalan Semolowaru, Surabaya

Abstract. *This research is to assess how corporate governance, ownership structure, company attributes, leverage, and accounting conservatism together influence tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX from 2019 to 2021. This research uses quantitative techniques by analyzing financial reports.*

Keyword : *corporate governance, accounting, company*

Abstrak. Penelitian ini untuk menilai bagaimana tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, atribut perusahaan, leverage, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan.

Kata kunci: *corporate governance, akuntansi, Perusahaan*

PENDAHUUAN

Pemerintah secara aktif berupaya mengintensifkan dan memperluas sumber daya negara yang berasal dari pajak dan secara bertahap digunakan untuk pembangunan nasional. Aturan-aturan ini bervariasi mulai dari kerangka hukum perencanaan pajak hingga aturan-aturan yang melanggar peraturan pajak. Mangoting (1999) menegaskan bahwa perencanaan pajak terdiri dari pendekatan yang sesuai dengan hukum (penghindaran pajak) dan pendekatan yang melanggar hukum (penggelapan pajak). Pada saat ini, banyak wajib pajak yang berfokus pada penggunaan sistem legal tanpa melanggar hukum. Wajib pajak biasanya memiliki penghindaran pajak yang lebih kuat daripada penggelapan pajak karena, meskipun pengamat pajak dapat dengan cepat mendeteksi penggelapan pajak, kompleksitas transaksi yang terlibat dalam penghindaran pajak membuat proses pendeteksian menjadi lebih sulit

Dari semua tantangan yang dihadapi oleh bisnis, tantangan yang paling penting adalah mengembangkan rencana bisnis yang efektif. Penerapan tata kelola perusahaan yang tidak memadai berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang mengalami kesulitan dan

kemerosotan keuangan. (Radifan, 2015). Kebijakan personalia perusahaan meliputi kebijakan personalia, kelembagaan, atasan langsung, dan komite audit.

Gaya manajerial tercermin dari cara manajer berinvestasi pada saham perusahaan, yang secara sepintas menjadikan mereka sebagai investor dalam perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2017). Tingkat tabungan manajerial yang lebih tinggi menjelaskan perbedaan kekayaan antara investor dan manajer bisnis karena manajer lebih cenderung menanggung konsekuensi dari keputusan mereka (Demsey dan Laber, 1993).

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Teori Agensi

Konsep teori keagenan dalam bisnis menjelaskan bagaimana berbagai pemangku kepentingan memiliki kepentingan yang berbeda ketika mendiskusikan tujuan perusahaan. Teori ini muncul dari dinamika antara prinsipal dan agen yang menyoroti potensi konflik yang muncul akibat pendelegasian wewenang (oleh agen) dan pengejaran kepentingan pribadi (oleh prinsipal) dalam sebuah bisnis. Fenomena ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman antara kedua entitas tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Stakeholder

Seperti yang dinyatakan dalam Muzakki (2015) mengenai teori pemangku kepentingan, Donaldson dan Preston (1995) menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha kolektif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, menjadi tugas manajerial untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kontribusi yang berarti terhadap proses kerja organisasi dan menerima manfaat yang sepadan.

Tax Avoidance

Evolusi pajak sangat besar. Pada awalnya, ada keyakinan yang samar-samar bahwa penghindaran pajak adalah praktik yang sah. Namun, persepsi tersebut kemudian menjadi lebih bervariasi, seperti yang dicatat oleh Rusyidi & Martini (2014). Saat ini, ada berbagai macam pandangan, dengan beberapa organisasi menyadari bahwa ada perbedaan antara jenis pajak yang dapat diambil dan yang tidak

Di sisi lain, Michael dan Brian dalam Rusyidi & Martini (2014) mengkarakterisasi pajak sebagai pajak defensif, yaitu pajak yang dilakukan tanpa memerlukan ahli pajak atau penasihat pajak dan bersifat mendukung hukum domestik.

Perlawanan Terhadap Pajak

Menurut Rochmat Soemitro (dalam Fidel, 2010:4), pajak diartikan sebagai hak rakyat untuk mengajukan permohonan kepada pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, tetapi juga termasuk hak untuk mengajukan protes secara diam-diam yang dapat diajukan setiap saat. Danah tersebut digunakan untuk keperluan umum. Yang penting, kemurahan hati masyarakat dalam memberikan kontribusi pajak berdampak pada bagaimana mereka mengelola keuangan negara. Namun, tantangan muncul dalam penyisipan pajak, yang biasa disebut sebagai pajak perlawanan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan hasil dari pengelolaan bisnis yang efisien dengan tujuan melindungi kepentingan investor yang memiliki saham di perusahaan dan pemberi pinjaman yang menyediakan pembiayaan eksternal. Etika kerja yang kuat di Kelola Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa para investor dan pemberi pinjaman menerima imbal hasil atas investasi mereka secara wajar.

Peneliti Terdahulu

Dalam studi tersebut, Jaya dkk. (2013) menyoroti fokus mereka pada implementasi kebijakan tata kelola perusahaan, dengan tujuan untuk mempromosikan praktik-praktik tinjauan sejawat yang tepat di antara perusahaan-perusahaan. Bagaimanapun, perusahaan selalu berusaha untuk mengurangi biaya tenaga kerja untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah terkait dengan dampak potensial dari pajak kelola perusahaan dan konservatisme variabel akuntansi terhadap variabel pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan informasi berbasis data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sebagai sumbernya. Variabel independennya mencakup aspek-aspek dalam tata kelola perusahaan. Sementara variabel yang bergantung pada hasilnya adalah tingkat penghindaran pajak. Fokus utama penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara tata kelola perusahaan sebagai faktor independen dan tingkat penghindaran pajak sebagai variabel dependen dalam konteks tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12663970
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.126
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0
		100 ^c

Hasil ini menunjukkan nilai 0,100, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Menurut Abdullah (2015), hal ini mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H0) dan menunjukkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

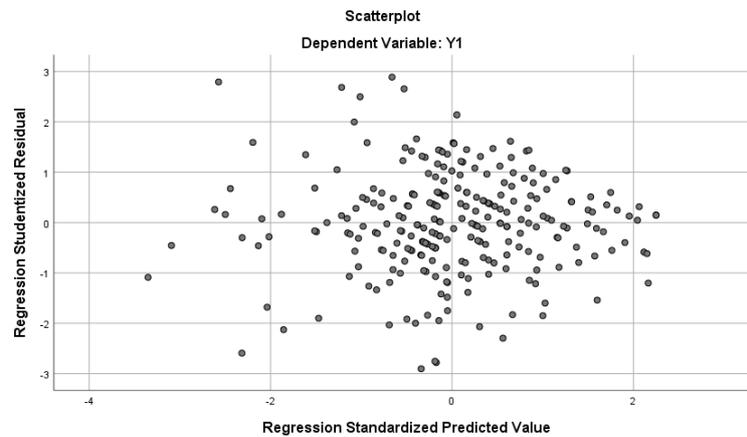
Tabel Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.417	.067		6.193	.000		
	Kepemilikan Majerial	-.022	.091	-.031	-.240	.811	.661	1.514
	Kepemilikan Institusional	-.153	.074	-.284	-2.053	.043	.594	1.685
	Lverage	-.040	.029	-.159	-1.390	.168	.864	1.158
	Konservatisme Akutansi	-.054	.049	-.119	-1.087	.280	.946	1.057

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Kesimpulannya adalah bahwa nilai toleransi dari setiap variabel melebihi 0,10 tidak ada bukti adanya multikolinieritas antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Heterokedastisitas



Informasi dari tabel menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam data. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa pola penyebaran data pada grafik Scatterplot tidak mengikuti pola tertentu, sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ghozali (2011).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.417	.067		6.193	.000		
	Kepemilikan Majerial	-.022	.091	-.031	-.240	.011	.661	1.514
	Kepemilikan Institusional	-.153	.074	-.284	-2.053	.043	.594	1.685
	Leverage	-.040	.029	-.159	-1.390	.018	.864	1.158
	Konservatisme Akutansi	-.054	.049	-.119	-1.087	.028	.946	1.057

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

$$Y = 0.417 - 0.22 X_1 - 0.153 X_2 - 0.40 X_3 - 0.054 X_4 + \varepsilon$$

variabel Kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a								
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.417	.067		6.193	.000		
	Kepemilikan Majerial	-.022	.091	-.031	-.240	.011	.661	1.514
	Kepemilikan Institusional	-.153	.074	-.284	-2.053	.043	.594	1.685
	Leverage	-.040	.029	-.159	-1.390	.018	.864	1.158
	Konservatisme Akutansi	-.054	.049	-.119	-1.087	.028	.946	1.057

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil ini mengatakan bahwa X1 hingga X4 masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance (Y).

b. Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14546.222	3	4848.741	20529.763	.019 ^b
	Residual	93.528	396	.236		
	Total	14639.750	399			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Konservatisme Akutansi

Berdasarkan hasil analisis tabel, nilai Signifikansi adalah 0,019, yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdampak terhadap Penghindaran Pajak (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.671	.626	.12969	2.259

Berdasarkan analisis sebelumnya, simpulannya adalah bahwa koefisien determinasi (R²) mencapai 0,671. Ini berarti sekitar 67,1% variasi dalam variabel terikat Penghindaran Pajak (Y)

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi klasik

- a. Uji Normalitas: menilai distribusi data. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan P-value $< 0,100$. Dikarenakan $P > 0,05$, hipotesis nol (data yang mengikuti distribusi normal) tidak ditolak, mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas: mengevaluasi koefisien variasi. Tolerance ($> 0,10$) dan VIF (< 10) dari setiap variabel menunjukkan absennya multikolinearitas antara variabel tersebut.
- c. Uji Heteroskedastisitas: Hasil menunjukkan absennya heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel, scatterplot menampilkan pola yang tidak menunjukkan kecenderungan tertentu.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki model persamaan berikut:

$$Y = 0.417 - 0.22X_1 - 0.153X_2 - 0.40X_3 - 0.054X_4 + \varepsilon$$

Koefisien regresi dari masing-masing variabel menunjukkan dampak yang tetap terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak).

3. Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan uji t, terbukti bahwa Kepemilikan Manajerial (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Leverage (X_3), dan Konservatisme Akuntansi (X_4) secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,671 menunjukkan bahwa sekitar 67,1% variasi Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi. Sebanyak 32,9% sisa variasi mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum diselidiki.

Hasil ini menekankan bahwa variabel-variabel seperti kepemilikan institusional, komite audit, konservatisme akuntansi, dan manajemen laba secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor seperti komposisi kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit tidak berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggabungkan data dari ICMD dan perkiraan arus kas bisnis. Semua ini menunjukkan bahwa data menunjukkan distribusi normal sesuai dengan prinsip normalitas. Selain itu, analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa hanya terdapat sedikit ketergantungan antar variabel independen, sedangkan analisis heteroskedastisitas menunjukkan adanya variabel yang tidak konsisten dalam data.

Melalui analisis menggunakan uji-t, terkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional, manajerial, dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa beberapa faktor, termasuk kekuatan institusional, komposisi komite audit, konservatisme akuntansi, dan kolaborasi staf laboratorium, secara signifikan mempengaruhi kegagalan pajak.

Penelitian dapat mengembangkan metode pengukuran yang lebih objektif terkait dengan praktik penghindaran pajak. Mengurangi subjektivitas dan meningkatkan keakuratan data agar memberikan validitas yang lebih tinggi pada temuan penelitian. Penggunaan indikator atau metrik yang lebih terukur dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agusti,W.Y.(2014)‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)’,Jurnal Akuntansi, 2(3), pp. 1–32.
- Agustina, T. N. and Aris, M. A. (2017) ‘Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2012-2015)’,Seminar Nasional dan The4th Call for Syariah Paper, pp. 295–307.
- Alviyani,Surya,R.A.S. and Rofika (2016)‘Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)’,Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi,3(1).
- Darmawan, I. G. H. and Sukartha, I. M. (2014) ‘Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak’, E-JurnalAkuntansi, 9(1), pp. 143–161.